ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN KONSENTRAT SEBAGAI PAKAN UTAMA DALAM USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI CV MITRA AGRO SANGKURIANG KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT

SKRIPSI

OLEH

ADEPUTRA
1822100004

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN

2022

HALAMAN PENGESEHAN

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN KONSENTRAT SEBAGAI PAKAN UTAMA DALAM USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI CV MITRA AGRO SANGKURIANG KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT

SKRIPSI

OLEH:

ADEPUTRA
1822100004

Skripsi Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Ahmad Wadi, M. Agr.Sc	**Anita Sari, S.Pd., M.Pd**
NIP. 196607151992031003	NIP. 198511152019032008

Mengetahui:

Direktur	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus:05 September 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Efisiensi Penggunaan Konsentrat Sebagai Pakan Utama Dalam Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang Kabupaten Cianjur Jawa Barat
Nama	:	Adeputra
NIM	:	**1822100004**
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui Tim Penguji :

1. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc (.....)
2. Anita Sari, S.Pd,. M.Pd (.....)
3. Aisyah, SE.Ak., M.Si (.....)
4. Nurjannah Bando, SP., M.Si (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si

NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini bebas dari unsur tindakan plagiarisme dan sesuai dengan ketentuan tata tulis yang berlaku serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar sepenuhnya.

Pangkep, 05 September 2022

Adeputra

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan karunia-Nya serta nikmat yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul "Analisis Efisiensi Penggunaan Konsentrat Sebagai Pakan Utama Dalam Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang Kabupaten Cianjur Jawa Barat dan tak lupa mengucapkan salam serta salawat kepada Nabi Muhammad Sallallahu *'Alaihi wa sallam* sebagai suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materil serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan beserta dengan jajarannya.
2. Dr. Ir. Harifuddin, M. Si selaku Ketua Jurusan Peternakan Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S. Pt., M. Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
4. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M. Agr.Sc selaku Pembimbing 1 dan Ibu Anita Sari, S.Pd., M. Pd selaku Pembimbing II.
5. Aisyah, SE, Ak., M. Si selaku penguji 1 dan Ibu Nurjannah Bando, SP., M. Si selaku penguji 2.
6. Suryana Chandra selaku pemilik Perusahaan terlaksanannya penelitian ini serta seluruh pengawai dan CV Mitra Agro Sangkuriang yang telah bersedia menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
8. Semua keluarga yang telah memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Abdurrahman Fariz Wahid, Andika, Muh.Ihsan, Muh.Ikhsan, Eko Prasetyo dan Zulkifli Ali sebagai teman yang membantu dalam penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai.
10. Teman-teman seperjuangan pada kegiatan Praktik Kerja lapang di CV Mitra Agro Sangkuriang Kabupaten Cianjur Jawa Barat.
11. Teman-teman seperjuangan Agribisnis Peternakan Angkatan 2018 (31) Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang membutuhkan informasi ini.

Pangkep, 05 September 2022

Adeputra

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL i
HALAMAN PENGESEHAN ii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
I. PENDAHULUHAN
1.1.Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat Penilitian 3
II. TINJAUN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 4
A. Sapi Potong 4
B.Usaha Penggemukan Sapi Potong 5
C.Konsentrat 8
D.Biaya Produksi 9
E.Biaya Ekonomi Pakan 9
F.Pertambahan Bobot Badan Ternak 9
G.Efisiensi Pakan 11
H.Rasio Konversi Pakan *(Feed Convertion Ratio* (FCR)) 13
2.2. Penelitihan Terdahulu 14
2.3. Kerangka Konseptual 17

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu 18
3.2. Instrumen Penelitian 18
3.3. Jenis dan Sumber Data 18
3.4. Metode Pengumpulan Data 18
3.5. Metode Penentuan Sampel 19
3.6. Teknik Analisis Data 19
3.7. Definisi Operasional 20

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum CV Mitra Agro Sangkuriang 21
A. Letak dan Luas Wilaya 21
B.Sejarah CV Mitra Agro Sangkuriang 22
C.Visi dan Misi CV Mitra Agro Sangkuriang 22
D.Struktur Organisasi CV Mitra Agro Sangkuriang 23
4.2. Pemberian Pakan Sapi Potong 25
4.3. Efisiensi Pakan 26
A.Pertambahan Bobot Badan HarianTernak 26
B.Rasio Konversi Pakan (*Feed Conversion Ratio* (FCR)) 28
C.Efisiensi Pakan 30
D.Biaya Pakan 31

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1Kesimpulan 32
5.2Saran 32
DAFTAR PUSTAKA 33
LAMPIRAN 36

DAFTAR TABEL

No Halaman

4.2 Jumlah Pemberian Pakan Konsentrat penggemukan Sapi Potong Di CV Mitra Agro Sangkuriang. 26

4.3 Pertambahan Bobot Badan Harian Ternak Di CV Mitra Agro Sangkuriang 27

DAFTAR GAMBAR

No Hal.

2.1 Kerangka Konseptual 17
4.1 Peta Lokasi CV Mitra Agro Sangkuriang……21
4.2. Struktur Organisasi CV Mitra Agro Sangkuriang……...23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner..... 35
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian..... 39
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Penelitian..... 40
Lampiran 4. Biaya Pakan……...40
Lampiran 5. Jumlah Ternak…….. 40

ABSTRAK

ADEPUTRA, 1822100004. Analisis Efisiensi Penggunaan Konsentrat Sebagai Pakan Utama Dalam Usaha Penggemukan Sapi Potong Di CV Mitra Agro Sangkuriang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Dibimbing oleh Ahmad Wadi dan Anita Sari.

Manajemen pemberian pakan di CV Mitra Agro Sangkuriang yaitu pemberian pakan konsentrat sebagai pakan utama dalam usaha penggemukan sapi potong yang merupakan pemacu pertumbuhan untuk penggemukan sapi potong Pemberian pakan konsentrat dilakukan secara berkala agar mendapatkan nilai produksi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan konsentrat sebagai pakan utama usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang dari segi biaya, konversi pakan dan pertambahan bobot badan ternak. Penelitian dilaksanakan pada Bulan April sampai Mei 2022. Lokasi penelitian berada di CV Mitra Agro Sangkuriang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara kepada narasumber di CV Mitra Agro Sangkuriang. Data yang diperoleh berasal dari laporan rekording di CV Mitra Agro Sangkuriang oleh penelitian terdahulu. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 40 ekor ternak. Metode analisis data yang digunakan adalah rumus biaya, pertambahan bobot badan harian, konversi pakan dan biaya pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pemberian pakan konsentrat yang diberikan pada sapi potong adalah 40.160 kg. Efisiensi penggunaan pakan konsentrat dalam usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang dalam tingkat pertumbuhan bobot badan harian (PBBH) sebesar 1,19 kg/ekor/hari, pertumbuhan dengan efisiensi biaya ekonomi pakan selama pemeliharaan sebesar Rp 26.174 dan konversi pakan perhari CV Mitra Agro Sangkuriang adalah 8,72 kg. Efisiensi penggunaan pakan konsentrat sebesar 11,46 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pakan konsentrat sebagai pakan utama di CV Mitra Agro Sangkuriang tergolong efisien.

Kata kunci: *Efisiensi, Konsentrat, Penggemukan, Sapi Potong*

ABSTRACT

ADEPUTRA, 1822100004. Efficiency Analysis of Concentrate Use as Main Feed in Beef Cattle Fattening Business at CV Mitra Agro Sangkuriang, Cianjur Regency, West Java. Supervised by Ahmad Wadi and Anita Sari.

Feeding management at CV Mitra Agro Sangkuriang is the provision of concentrate feed as the main feed in the business of fattening beef cattle which is a growth booster for fattening beef cattle. Concentrated feed is given regularly in order to get optimal production value. This study aims to analyze the efficiency of using concentrate as the main feed for beef cattle fattening at CV Mitra Agro Sangkuriang in terms of cost, feed conversion and body weight gain. The research was conducted from April to May 2022. The research location is at CV Mitra Agro Sangkuriang, Cianjur Regency, West Java. Data collection techniques were carried out by direct observation and interviews with resource persons at CV Mitra Agro Sangkuriang. The data obtained came from the recording report in CV Mitra Agro Sangkuriang by previous research. The method used in sampling in this research is *purposive sampling method* with the number of samples used is 40 cattle. The data analysis method used is the cost formula, daily body weight gain, feed conversion and feed costs. The results showed that the total concentrate feed given to beef cattle was 40,160 kg. The efficiency of using concentrate feed in beef cattle fattening business at CV Mitra Agro Sangkuriang in the daily body weight growth rate (PBBH) of 1.19 kg/head/day, growth with economic cost efficiency of feed during maintenance of Rp 26,174 and feed conversion per day CV Mitra Agro Sangkuriang is 8.72 kg. The efficiency of using concentrate feed is 11.46%. So it can be concluded that the use of concentrate feed as the main feed at CV Mitra Agro Sangkuriang is efficient.

Keywords: *Efficiency, Concentrate, Fattening, Beef cattle*

I. PENDAHULUHAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristik seperti tingkat pertumbuhan yang cepat dan kualitas daging yang cukup baik. Sapi-sapi inilah yang dijadikan sebagai sapi bakalan, yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan. Sehingga diperoleh pertambahan bobot badan yang ideal untuk dipotong. Pemilihan bakalan yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong merupakan pertambahan bobot badan.

Penggemukan sapi potong pada dasarnya adalah untuk mendapatkan pertumbuhan bobot badan yang efisien dengan memanfaatkan input pakan serta produksi lainnya, sehingga menghasilkan nilai tambah usaha yang ekonomis. Penggemukan sapi potong selain memperbaiki kualitas daging dan menaikkan harga jual ternak dapat meningkatkan nilai tambah dari pupuk kandang yang dihasilkaan ternak sapi. Untuk memperoleh hasil yang optimal, terdapat beberapa hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian dari peternak dalam mengolah usaha penggemukan sapi potong yaitu pemilihan bakalan, penyediaan kandang, sistem penggemukan, pakan dan cara pemberianya serta pengendalian dan pencegahan penyakit. (Bambang Prayudi, 2011).

Pakan sapi potong merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada ternak yang sebagian atau seluruhnya dapat di cerna tetapi tidak menganggu kesehatan ternak tersebut. Pada dasarnya sumber pakan sapi dapat disediakan dalam bentuk hijauan atau konsentrat dan yang terpenting adalah pakan yang memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak dan vitamin serta mineral (Sarwono, 2011). Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dimakan oleh ternak yang akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup pokok dan produksi. Konsumsi meliputi proses mencari pakan, mengenal dan mendekati pakan, proses bekerjanya indra ternak terhadap pakan, proses memilih pakan dan proses menghentikan makan. Tingkat konsumsi merupakan jumlah pakan yang

dikonsumsi oleh ternak. Konsumsi pakan adalah faktor esensial untuk mengetahui kebutuhan pokok dan produksi. Tingkat konsumsi pada ternak itu berbeda tergantung pada jenis ternak, umur, fase (pertumbuhan, dewasa, bunting dan menyusui) serta kondisi tubuh dan lingkungan tempat hidupnya.

Konsentrat merupakan suatu bahan pakan dipergunakan bersama bahan pakan lain untuk meningkatkan keserasian gizi dari keseluruhan makanan dan dimaksudkan untuk disatukan dan dicampur sebagai suplemen (pelengkap) atau pakan pelengkap. Konsentrat adalah pakan yang memiliki kandungan serat kasar yang rendah. Nutrisi utama dari pakan konsentrat berupa energi dan protein. Konsentrat bagi ternak bermanfaat untuk meningkatkan mutu gizi pakan sehingga mempercepat pertumbuhan dan pengembangan ternak.

Penggunaan konsentrat sebagai pakan utama dalam usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang merupakan pemacu pertumbuhan untuk penggemukan sapi potong. Konsentrat yang dibuat dengan mencampur berbagai bahan pakan sumber protein, lemak dan energi sesuai yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan pertumbuhan sapi potong, pemberian pakan konsentrat diberikan 3 kali sehari dan pemberian hijuan diberikan setelah pemberian pakan konsentrat.

Manajemen pemberian pakan yang ada di CV mitra agro Sangkuriang yaitu pakan utama konsentrat sebagai pakan utama dalam usaha penggemukan sapi potong. Dalam hal pertambahan bobot badan di CV Mitra Agro Sangkurian pemberian pakan konsentrat di lakukan secara berkala agar mendapatkan hasil yang optimal. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian analisis efisiensi penggunaan konsentrat sebagai pakan utama penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang. Pada tahun 2021 populasi Sapi di CV Mitra Agro Sangkuriang berjumlah 6500 ekor yang terdiri sapi Brahman Cros yang di impor dari Australia dan sebagiannya berasal dari sisa populasi dari tahun 2020.

Efisiensi pakan merupakan nilai yang diperoleh dari perbandingan rata-rata pertambahan bobot badan per ekor per hari. Dengan rata-rata konsumsi pakan kering per ekor per hari. Efisiensi pakan mengambarkan sejumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah bobot badan. Ternak yang memiliki

pertambahan cepat. Efisiensi pakan pada penggemukan sapi muda jauh lebih tinggi dibanding dengan penggemukan sapi dewasa. Hal ini menyebabkan pertambahan

bobot badan dan efisinsi pakan sapi muda sangat tinggi dibanding sapi dewasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan konsentrat sebagai pakan utama dalam usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang dapat dikatakan efisien dari segi biaya pakan, konversi pakan dan pertambahan bobot badan ternak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi penggunaan konsentrat sebagai pakan utama usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang. dari segi biaya pakan, konversi pakan dan pertambahan bobot badan ternak

1.4 Manfaat Penilitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui efisiensi penggunaan konsentrat sebagai pakan utama dalam usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Agribisnis Peternakan.

II. TINJAUN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi dan mudah dipasarkan (Pawere *et,all* 2012). Kebutuhan daging sapi di indonesia terus mengalami peningkatan namun penambahan produksi dan populasi sapi potong pertumbuhannya rendah sehingga belum mampu mengimbangi angka permintaan. Berdasarkan data Kementerian Pertanian populasi sapi potong pada 2017 diperkirakan mencapai 16,6 juta dan tahun 2020 sebanyak 17,5 juta. Sedangkan studi identifikasi ketahanan pangan dan Preferensi komsumen terhadap komsumsi daging, pada 2018 disebutkan bahwa rumah tangga indonesia mengkonsumsi daging sekitar 679 ribu ton sedangkan produksi daging sapi 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2017 yang relatif stagnan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sapi potong merupakan sapi yang khusus dipelihara untuk digemukan karena karakteristik yang dimilikinya seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan kualitas dagingnya cukup baik. Sapi-sapi inilah yang umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, yang di pelihara secara intensif selama beberapa bulan sehingga diperoleh pertambahan berat badan yang ideal untuk dipotong. Pemilihan bakalan yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong merupakan pertambahan berat badan (Muhammad Suwanda, 2014).

Sapi potong merupakan sapi yang khusus di pelihara untuk digemukkan karena karakteristik yang dimilikinya, seperti tingkah pertumbuhan cepat dan kualitas dagingnya yang cukup baik. Sapi inilah yang menjadikan sapi bakalan (*feeder cattle*) yang di pelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh pertumbuhan berat badan yang ideal untuk di potong, pemeliharaan bakalan (*feeder cattle*) yang baik menjadi awal yang sangat menentukan

keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong adalah pertumbuhan berat badan harian (Hermanto. 2012).

Peternakan sapi potong merupakan suatu industri dibidang agribisnis dengan rantai kegiatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan *on farm* tetapi juga meluas hingga kegiatan di hulu dan hilir sebagai unit bisnis pendukungnya. Di hulu, produksi bibit, pakan, sapronak merupakan kegiatan besar yang sangat mendukung tercapai produktivitas sapi potong yang hebat sementara dihilir penaganan pascapanen memenang peranan yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambahbagi daging sapi. Kegiatan - kegiatan tersebut perlu dilakukan secara integritas agar terbentuk sistem industri peternakan sapi potong yang kuat (Rianto, 2009).

Sapi potong adalah salah satu ternak penghasil daging di indonesia. Namun produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produksi ternak masih rendah. Rendahnya pupolasi sapi potong antara lain disebabkan sebagai besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas. (Suwandi, 2005).

B. Usaha Penggemukan Sapi Potong

Penggemukan sapi adalah upaya untuk mengambil hasil dari pertambahan bobot sapi secara optimal. Dengan demikian, persiapan usaha yang sebaiknya dilakukan yaitu segala sesuatu yang dapat membantu dan mendukung dalam percepatan penggemukan sapi, seperti adanya usaha bersama mengenai tujuan sapi yang dilakukan secara terpadu dan mandiri untuk memenuhikebutuhan hidupnya agar kesejahateraan dalam masyarakat dapat terwujud (Yulianto dan Sapainto. 2011).

Usaha penggemukan sapi potong berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Usaha penggemukan sapi potong adalah salah satu komoditas usaha penghasil daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging nasional.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi tradisional adalah produktivitas ternak sapi yang rendah. Pemeliharaan sapi potong dengan sistem tradisional memyebabkan kurangnya peran peternak dalam mengatur

perkembangbiakan ternaknya. Peran ternak ruminansia dalam masyarakat tani bukan sebagai komoditas utama (Haryanto, 2012).

Usaha penggemukan sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging atau susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai potensi tenaga kerja. Sapi potong sebagai penghasil daging, persentase karkas (bagian yang dapat dimakan) cukup tinggi, yaitu berkisar antara 45-55% yang dapat dijual pada umur 4-5 tahun.

Usaha penggemukan sapi potong adalah upaya untuk mengambil hasil dari pertambahan bobot sapi yang secara optimal. Penggemukan sapi potong adalah salah satu cara mengarah pada peningkatan pertambahan berat badan dan kualitas daging untuk memenuhi permintaan pasar konsumen. Dalam usaha tersebut

efisiensi ekonomis banyak ditentukan oleh penerapan teknologi produksi. termas uk didalamnya adalah pemilihan jenis ternak sapi potong yang di gemukan, perkandangan, teknologi pakan, tata laksana beternak, pengendalian penyakit, dan penaganan pasca panen dan pengolahan produksi ternak sapi potong. Peluang usaha penggemukan sapi potong masih terbuka luas karena masih ada kesenjangan anatara permintaan pasar dengan ketersediaanya produk (Rukamanan, 2018).

Usaha penggemukan sapipotong merupakan usaha yang umumnya dilakukan dalam waktu singkat karena mempercepat perputaran modal. Ada beberapa sistem penggemukan sapi potong, namun yang biasa diterapkan di Indonesia adalah *dry lot fettening* yaitu sistem penggemukan sapi yang di tempatkan dalam kendang sepanjang waktu dengan pemberian pakan konsentrat sebagai porsi utama ransum yang diberikan.

Penggemukan sapi potong pada dasarnya adalah untuk mendapatkan pertumbuhan bobot badan yang efisien dengan memanfaatkan input pakan serta produksi lainnya, sehingga menghasilkan nilai tambah usaha yang ekonomis. Penggemukan sapi potong selain memperbaiki kualitas daging dan menaikkan harga jual ternak dapat meningkatkan nilai tambah dari pupuk kandang yang dihasilkaan ternak sapi. Untuk memperoleh hasil yang optimal, terdapat beberapa

hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian dari peternak dalam mengolah usaha penggemukan sapi potong yaitu pemilihan bakalan, penyediaan kandang, sistem penggemukan, pakan dan cara pemberianya serta pengendalian dan pencegahan penyakit. (Bambang Prayudi, 2011).

Usaha penggemukan sapi potong merupakan salah satu mutu pencarian masyarakat peternak yang mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan dimasa depan. Hal ini terbukti dengan semakin banyak diminati masyarakat baik dari dari kalangan peternak kecil, menegah maupun swasta atau konversial. Penggemukan sapi potong pada dasarnya adalah menggunakan potensi genitika ternak untuk mendapatkan pertambahan bobot badan ternak yang efisiensi dengan memanfaatkan input pakan serta sarana produksi lainnya, sehingga menghasilkan nilai tambah usaha yang ekonomis. Tujuan dari usaha penggemukan ternak sapi adalah untuk meningkatkan produksi daging persatuan ekor, meningkatkan jumlah penawaran daging secara efisiensi tanpa memotong sapi lebih banyak, menanggulangi populasi ternak yang menurun akibat pemotongan dan dapat menghindari pemotongan sapi betina yang produktif.

Usaha penggemukan sapi potong adalah usaha yang potensial dalam rangka pemenuhan swadaya daging nasional dan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor sapi dan daging sapi. Usaha sapi potong di Indonesia juga memiliki peran yang besar sebagai salah satu sumber protein hewani. Usaha penggemukan sapi potong bukan hanya sekadar mendapatkan kualitas daging yang sesuai permintaan konsumen saja, tetapi mempunyai tujuan mengurangi jumlah populasi ternak sapi potong yang akibat pemotongan.

Penggemukan sapi potong adalah upaya untuk mengambil hasil dari pertambahan bobot badan sapi secara optimal. Ada empat aspek yang harus dibangun dengan untuk meraih keberhasilan dalam penggemukan sapi yaitu lokasi usaha, kendang penggemukan dan bakalan serta pemenuhan kebutuhan pakan (Yulianto, 2011). Pemeliharaan dilakukan dengan cara dipelihara di dalam kendang secara terus-menurusa selama periode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi daging dengan mutu yang lebih baik dan berat yang lebih tinggi sebelum ternak dipotong.

C. Konsentrat

Pakan konsentrat adalah campuran bahan baku sumber energi protein dan mineral yang diharapkan dapat menyediaan nutrien yang digunakan untuk pembentukan daging (Sukrini, 2012). Konsentrat dapat berperan sebagai sumber karbohidrat mudah larut, sumber glukosa untuk bahan baku produksi daging dan sebagai sumber protein lolos degrasi (Ramadhan, 2013).

Pemberian konsentrat umumnya berkisar antara 59,5 kg/ekor/hari, dilakukan 2 jam sebelum pemberian hijuan untuk meningkatkan konsumsi bahan kering pakan dan bahan organik pakan meningkat (Astuti, 2015). Konsentrat berperan untuk memicu pertumbuhan mikroba di dalam rumen yang menyebabkan peningkatan fermentasi sehingga mengakibatkan peningkatan kecernaan bahan kering pakan.

Tujuan pemberian konsentrat dalam pakan ternak sapi merupakan untuk meningkatkan daya guna pakan, menambah unsur pakan yang efisien, serta meningkatkan konsumsi dan kecernaan pakan. Sapi yang di berikan konsetrat, maka mikroba dalam rumen sapi tersebut cenderung akan memanfaatkan konsetrat terlebih dahulu sebagai sumber energi dan protein. Selanjutnya dapat memmafaatkan pakan kasar yang ada. Dengan demikian, mikroba dalam rumen lebih mudah dan lebih cepat berkembang populasinya (Astuti, 2013). Berdasarkan pemikiran diatas di harapkan dengan penembahan konsentrat dalam ransum akan mampu meningkatkan performa dari ternak.

Efisiensi penggunaan pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas pakan, kemampuan ternak dalam mencerna bahan pakan dan kecukupan nutrien pakan untuk hidup pokok (Simanihuruk, 2012). Nilai efisiensi penggunaan pakan yang tinggi, menanjukan bahwa pakan yang akan dikonsumsi ternak semakin sedikit sehingga untuk menghasilkan pertambahan bobot badan optimal (Nurdianti,2012). Faktor yang mempengaruhi efisiensi pakan pada ternak adalah jenis pakan yang digunakan, kemampuan ternak dalam mencerna bahan pakan, kandungan nutrien pakan untuk hidup pokok, fungsi tubuh dan pertumbuhan. Imran, (2012) menambahkan kebutuhan konsumsi dan komposisi nutrien dalam pakan berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan harian yang optimal.

D. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produksi yang di nilai dengan uang atau dengan pengertian lain biaya produksi adalah besaarnya nilai pengeluaran (Nurmiati, 2012). menyatakan bahwa biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya merupakan biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah atau tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi dan penggunaan produksi tidak habis dalam sekali masa produksi. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang habis dalam sekali dipakai.

E. Biaya Ekonomi Pakan

Biaya pakan dapat mencapai 60-80% dari total biaya produksi. Pakan yang baik dan komplit akan menjadikan pertumbuhan ternak ruminansia menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pakan ternak sapi umunya terdiri dari hijaun dan konsentrat (Susetyo, 2013). Tujuan pemberian pakan dalam suatu usaha penggemukan sapi potong adalah untuk memperoleh pertambahan bobot badan secara maksimal. Dengan demikian diperlukan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi kualitas maupun kualitasnya. Efisiensi pakan merupakan perbandingan antara pertambahan bobot badan yang dihasilkan dengan jumlah pakan yang di konsumsi (Anonim, 2015). Efisiensi penggunaan pakan menunjukan banyaknya pertambahan bobot badan yang dihasilkan dari kilogram pakan. Efisiensi pakan adalah kebalikan dari konversi pakan, semakin tinggi nilai efisiensi pakan maka jumlah pakan yang diperlukan untuk menghasilkan satu kilogram daging semakin sedikit. Lemak dan energi dalam ransum dapat memperbaiki efisiensi pakan karena semakin tinggi kadar lemak dan energi dalam ransum menyebabkan ternak mengkonsumsi pakan yang lebih sedikit tapi menghasilkan pertambahan bobot badan yang baik.

F. Pertambahan Bobot Badan Ternak

Pertambahan bobot badan ternak (PBB) adalah salah satu kriteria pengukuran yang penting pada ternak dalam menentukan perkembangan pertumbuhannya dan juga merupakan salah satu dasar pengukuran untuk produksi disamping jumlah anak yang dihasilkan dalam menentukan nilai ekonomisnya (Abrioanto, 2011)

pertambahan bobot badan merupakan kemampuan ternak untuk mengubah zat-zat nutrisi yang terdapat dalam pakan menjadi daging. Pertambahan bobot badan ternak adalah salah satu perubahan yang dapat digunakan untuk menilai kualitas bahan pakan ternak (Nursalim, 2005) Menyatakan bahwa pertambahan bobot badan sapi potong sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan, maksudnya penilain pertambahan bobot badan ternak sebanding dengan ransum yang dikonsumsi. Sedangkan menurut (National Research Council, 2006) pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain total protein yang diperoleh setiap harinya, jenis ternak, umur, keadaan genetik lingkungan, kondisi setiap individu dan manajemen tata laksana. Pertambahan bobot badan ternak adalah salah satu yang cukup penting untuk diperhatikan karena dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi dari pakan yang diberikan. Pertambahan bobot badan dapat di ukur melalui tinggi badan, lingkar dada dan panjang badan.

Pertambahan bobot badan sapi potong berbanding lurus dengan tingkat konsumsi pakannya. Makin tinggi konsumsi pakannya akan makin tinggi pula bobot badanya (Kartadisastra, 1997) kenaikan berat badan terjadi apabila pakan yang dikonsumsi telah melebihi kebutuhan hidup pokok, maka kelebihan nutrien akan di ubah menjadi akan diubah menjadi jaringan daging dan lemak sehingga pertambahan bobot badan tampak menjadi lebih jelas. Pertambahan bobot badan merupakan hal yang sangat kompleks meliputi pertambahan bobot badan dan pembentukan semua bagian tubuh secara merata (Dawahir, 2008).

Pertambahan bobot badan adalah salah salah perubah yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pakan ternak. Pertumbuhan ternak ditandai dengan peningkatan ukuran bobot badan dan adanya perkembangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertambahan bobot badan harian ternak adalah bobot badan ternak dan lama pemiliharaa. Bobot badan ternak senantiasa berbanding lurus dengan tingkat konsumsinya. Semakin tinggi bobot badannya maka makin tinggi pula tingkat konsumsi terhadap pakan yang dikonsumsi oleh ternak (Donald, 2002).

G. Efisiensi

Efisiensi merupakan ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya maka prosesnya dikatakan semakin efisiensi. Proses yang efisiensi ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi murah dan lebih cepat. (Sedarmayanti, 2014).

Efisiensi bahan baku adalah faktor yang penting bagi berlangsungnya suatu proses produksi. Persedian bahan baku yang melebihi kebutuhan akan menimbulkan biaya ekstra atau biaya simpan yang tinggi. Sedangkan jumlah persediaan yang terlalu sedikit malah akan menimbulkan biaya kerugian yaitu terganggu proses produksi dan juga berakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan apabila ternyata permintaan pada kondisi yang sebenarnya melebihi permintaan yang diperkirakan.

Perusahaan perlu melakukan penekanan biaya produksi dan juga penghematan biaya produksi serta penghematan biaya produksi serta penghematan biaya untuk pemebelian bahan baku yang optimal sehingga tidak menganggu kelancaran proses produksi yang berlangsung. Adanya penanganan yang tepat terhadap persedian bahan baku sangat diperlukan untuk mengantisipasi keadaan apabila permintaan pasar tiba-tiba naik pada suatu periode tertentu. Dengan demikian produk dapat dioptimalkan serta biaya-biaya yang terkait didalamnya dapat ditekan seefisien mungkin.

G. Efisiensi Pakan

Efisiensi pakan merupakan perbandingan antara jumlah unit produksi yangdihasilkan dengan jumlah unit konsumsi pakan pada satu waktu yang sama. Nilai efisiensi pakan tergantung pada jumlah produksi dan konsumsi pakan, semakin besar jumlah produksi maka semakin besar nilai efisiensi pakan (lasley, 2013).

Efisiensi pakan merupakan nilai yang diperoleh dari perbandingan rata-rata pertambahan bobot badan per ekor per hari. Dengan rata-rata konsumsi pakan kering per ekor per hari. Efisiensi pakan mengambarkan sejumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah bobot badan. Ternak yang memiliki pertambahan cepat. Efisiensi pakan pada penggemukan sapi mudah jauh lebih

tinggi dibanding dengan penggemukan sapi dewasa. Hal ini menyebabkan pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan sapi mudah sangat tinggi dibanding sapi dewasa.

Efisiensi pakan merupakan nilai yang diperoleh dari perbandingan rata-rata pertambahan bobot badan per ekor per hari. Dengan rata-rata konsumsi pakan kering per ekor per hari. Efisiensi pakan mengambarkan sejumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah bobot badan. Ternak memiliki pertambahan cepat, efisiensi pakannya akan lebih baik dari pada ternak yang pertumbuhannya lambat. Efisiensi pakan penggemukan sapi mudah jauh lebih tinggi dibanding dengan penggemukan sapi dewasahal ini menyebabkan pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan sapi mudah sangat tinggi dibanding sapi dewasa. Menyebabkan semakin baik pula efisiensi penggunan oleh ternak. Efisiensi pemberian pakan berbanding lurus dengan pertambahan bobot badan pada ternak sapi potong, sehingga semakin tinggi nilai efisiensi pemberian pakan berarti semakin efisiensi ternak memanfaatkan pakan yang telah dikonsumsi untuk pertumbuhan ternak tersebut. Pertambahan bobot badan sapi potong rata-rata 1,1-1,2 kg/hari dalam waktu pemeliharaan sekitar 1-3 bulan

Efisiensi produksi merupakanjumlah relatif input yang digunakan untuk mencapai tingkat output tertentu. Semakin sedikit kuantitas input yang digunakan untuk membuat sejumlah produk atau semakin banyak produk yang dibuat dengan kuantitas input tertentu, maka semakin tinggi efisiensinya. Efisiensi biaya produksi adalah efisiensi biaya atau menekan biaya yang digunakan atas bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* untuk proses produksi. Efisiensi biaya produksi adalah hal penting bagi perusahaan dapat diukur dengan beberapa biaya bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tertentu (Palupi el. al, 2016)

Meningkatnya pakan penguat atau konsentrat semk menyebabkan semakin baik pula efisiensi penggunan oleh ternak. Efisiensi produksi merupakan jumlah relatif input yang digunakan untuk mencapai tingkat output tertentu. Semakin sedikit kuantitas input yang digunakan untuk membuat sejumlah produk atau

semakin banyak produk yang dibuat dengan kuantitas input tertentu, maka semakin tinggi efisiensinya.

Setelah mengalami pemeliharaan tertentu respon sapi potong pemberian pakan dapat diketahui dengan mengevaluasi pemberian pakan. Pakan adalah perbandingan antara pertambahan bobot badan ternak dengan jumlah pakan yang habis selama masa pemiliharaan. Efisiensi pakan dapat dimanfaatkan oleh ternak tergantung pada jumlah pakan yang diberikan.

Efisiensi pakan menunjukan presentasi pakan yang diubah menjadi pertambahan bobot badan pada ternak. Pakan dapat dikatakan baik bila nilai efisiensi pemberian pakan lebih dari 50% atau mendekati 100% (Charaig, 2002). Efisiensi pemberian pakan berbanding lurus dengan pertambahan bobot badan pada ternak sapi potong, sehingga semakin tinggi nilai efisiensi pemberian pakan maka semakin efisien ternak memanfaatkan pakan yang telah dikonsumsi untuk pertumbuhan ternak tersebut.

H. Rasio Konversi Pakan *(Feed Convertion Ratio* (FCR))

Suwarta (2012). FCR merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ternak yang dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR menunjukkan kondisi usaha ternak semakin baik. Rendahnya nilai FCR menunjukkan bahwa penambahan sejumlah pakan dapat menghasilkan penambahan bobot ternak dengan proporsi yang lebih besar. *Feed Convertion Ration* (FCR) atau rasio konversi pakan merupakan satuan untuk mengitung efisiensi pakan pada budidaya pembesaran dan penggemukan. Dengan mengitung FCR akan sangat membantu di dalam mengefisiensi pakan yang akan gunakan. Hasil perhitungan FCR dengan angka yang kecil berarti pakan yang diberikan tersebut semakin bagus (Anonim 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung FCR sebagai berikut:

$$\text{Konversi pakan} = \frac{\text{Jumlah pakan yang Dikomsumsi (Kg/Hari)}}{\text{Pertambahan Bobot Badan (Kg)}}$$

Kebutuhan pakan sapi potong merupakan jumlah pakan yang dibutuhkan oleh seekor sapi potong pada setiap harinya. Pakan yang baik biasaya di tentukan berdasarkan bobot badanya. Ransum merupakan campuran dari dua atau lebih

bahan pakan yang diberikan untuk seekor ternak selama sehari semalam. Ransum ternak khususnya sapi potong terdiri dari atas hijauan sebagai pakan utama sedangkan konsentrat sebagai pakan tambahan komposisi hijauan pada ransum ternak sapi bisa 100% dengan porsi 70% rumput dan 30% legum, sedangkan kebutuhan pakan seekor minimal adalah 10% x 200 kg = 20 kg hijauan. Hijauan tersebut dapat diberikan dengan komposisi 70% x 20 kg= 14 kg rumput dan 30% x 20 kg = 6 kg legume. Sedangkan sapi memerlukan pakan tambahan berupah konsentrat setiap harinya sebanyak 1-2% dari bobot badan. Kebutuhan ternak akan zat gizi terdiri atas kebutuhan hidup pokok dan produksinya. Zat-zat pakan dalam ransum hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup dan keseimbangan zat-zat pakan dalam ransum dan sangat berpengaruh terhadap daya cerna. Konversi pakan dipengaruhi karna ketersediaan zat-zat gizi dalam ransum dan kesehatan ternak, semakin tinggi nilai konversi pakan berarti pakan yang digunakan untuk menaikan bobot badan ternak. Kebutuhan pakan ternak sangat di pengaruhi oleh bobot badan dan juga jenis kelamin serta bangsa ternak. Dimana betina biasaya mempunyai kecepatan pertumbuhan yang lebih cepat di bandingkan pejantan (I Putu Sampurna, 2013).

Konsumsi meliputi proses mencari pakan, mengenal dan mendekati pakan, proses bekerjanya indra ternak terhadap pakan, proses memilih pakan dan proses menghentikan makan. Tingkat konsumsi merupakan jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak. Konsumsi pakan adalah faktor esensial untuk mengetahui kebutuhan pokok dan produksi. Tingkat konsumsi pada ternak itu berbeda tergantung pada jenis ternak, umur, fase (pertumbuhan, dewasa, bunting dan menyusui) serta kondisi tubuh dan lingkungan tempat hidupnya.

Secara garis besar kebutuhan pakan untuk sapi potong dibedakan menjadi dua, yaitu pakan sumber serat dan pakan penguat. Pakan sumber serat berupa hijuan seperti rumput atau jemari. Pakan penguat berupa konsentrat yang menjadi sumber energi dan protein bagi sapi.

2.2 Penelitihan Terdahulu

Muhammad Khoiri (2007), melakukan penelitian mengenai efisiensi penggunaan pakan konsentrat untuk sapi laktasi di. UD Jaya Langgeng Desa

Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Hasil penelitian menenjukan bahwa penerimaan usaha dari 46.485 liter, dengan harga per liter Rp 2.200,00 sehingga diperoleh dengan nilai Rp 102.267.000,00 Penjual 10 ekor pedet dengan nilai masing-masing Rp2.800.000,00 sehingga di peroleh dengan nilai Rp 28.000.000,00 penjualan 6 ekor sapi afkir dengan harga perekor Rp 6.500.000 sehingga diperoleh dengan nilai Rp 39.000.000. keuntungan yang didapat UD Jaya Langgeng selama satu bulan sebesar Rp 5.622.371,00. Efisiensi teknis perusahaan dicapai pada produksi 8,21 liter/ekor/hari untuk pemberian pakan konsentrat 12,5 kg/ekor/hari. Sedangkan data rilnya adalah dengan pemberian pakan konsentrat 13,84/kg/ per ekor per hari dapat dicapai pada produksi susu 10,33 liter/ekor/hari. Efisiensi ekonomis dicapai pada produksi 7,89 liter/ekor.

Made Rai Yasa (2020), Melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian konsentrat pada pertumbuhan dan kecernaan gizi pakan pada penggemukan sapi bali. Hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan kadar protein pada pakan sapi yang diberikan hijauan +1,0 kg konsentrat/ekor/hari tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan bobot badan harian sapi bali dalam program penggemukan, konsumsi BK ransum FCR, dan kecernaan protein. Peningkatan kadar protein pakan berpengaruh nyata terhadap koefisien cerna bahan kering.

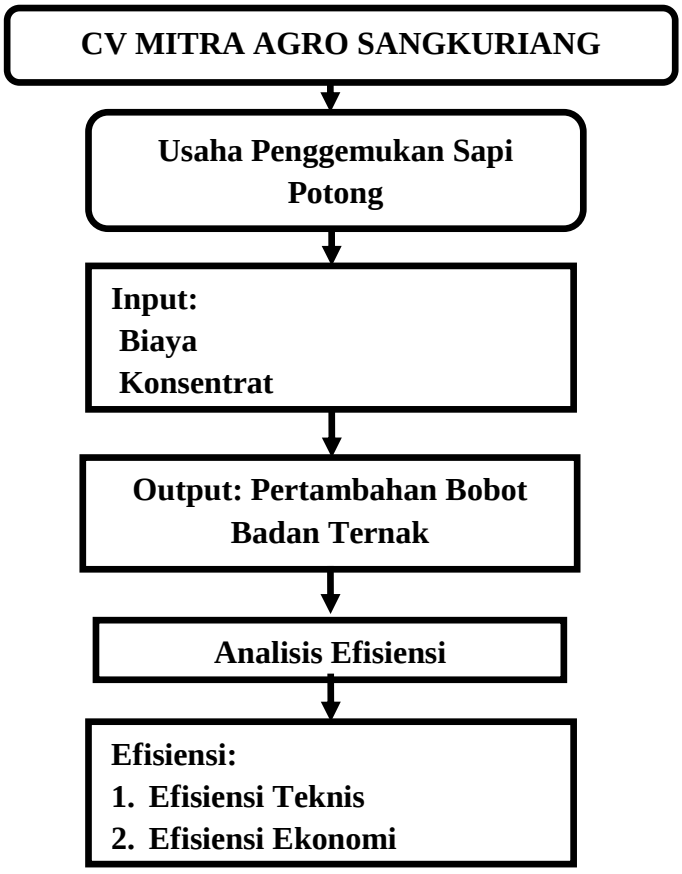
Nuraini (2014), melakukan penelitianmengenai pengaruh tingkat penggunaan pakan penguat terhadap performa induk kambing bligon di peternak rakyat. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perbaikan pakan dengan pemberian pakan penguat atau konsentrat dapat meningkatkan pertambahan bobot badan harian pada aras 35% dan 52%, memberikan pakan konversi (FCR) dan besar biaya pakan yang dibutuhkan bobot badan pada induk kambing bligon paling efisiensi masing-masing pada aras 35% dan tanpa pemberian pakan penguat.

Asrul (2017), melakukan penelitian mengenai analisis efisiensi pakan konsentrat yang disubtitusi tongkol jagung. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa konversi pakan yang disutitusi tongkol jagung tidak berbeda nyata, jadi tongkol jagung dapat mengantikan 25% dedak padi sebagai pakan ternak sedangkang biaya pakan konsentrat yang disubtitusi

tongkol jagung tidak berbeda nyata pada efisiensi ekonomi, jadi tongkol jagung lebih efisiensi dari segi biaya ekonomi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara teori-toeri atau konsep yang mendukung dalam skripsi yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis skripsi. Kerangka konseptual menjadi pedoman skripsi untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini mewakili kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual